

Pengaruh Premi, Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Berasuransi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Jambi

Septia Arnisa Sari¹⁾, Husin Abdul Wahab²⁾, Novi Mubyarto³⁾

Pogram Pascasarjana Magister Ekonomi Syariah, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Email korespondensi: septiaarnisasari16@gmail.com

Abstract

This study aims to see the effect of premiums, knowledge and religiosity on insurance customer decisions at PT. Al-Al-Amin Jambi Sharia Life Insurance. This study has independent variables (variables that influence) and dependent variables (variables that are influenced). This type of research is quantitative research. Data collection obtained is by means of a questionnaire (questionnaire). The sample in this study amounted to 61 people. The analysis used is multiple regression analysis. After partial testing, it was concluded that the premium variable had a significant effect on the insurance customer's decision. In addition to the premium factor, there is also a significant influence of knowledge variables on insurance customer decisions. Finally, the religiosity variable has a significant effect on insurance customer decisions. Based on the results of the F test (simultaneous) it can be concluded that the variable premium, knowledge and religiosity together have a significant influence on the decision of insurance customers at PT. Al-Amin Sharia Life Insurance.

Keywords: Customer Decisions, Premi, Sharia Insurance

Saran sitasi: Sari, S. A., Wahab, H. A., & Mubyarto, N. (2024). Pengaruh Premi, Pengetahuan dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Berasuransi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(01), 379-388. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11258>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i1.11258>

1. PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan bank dan non-bank terjadi begitu cepat, tak terkecuali di Indonesia. Salah satu lembaga keuangan non-bank yang saat ini tengah berkembang pesat di Indonesia ialah perusahaan asuransi (Fuadi, 2021). Masyarakat perorangan ataupun dunia usaha mulai menyadari tentang pentingnya perlindungan terhadap berbagai resiko dan ketidakpastian yang selalu menyertai kehidupan, tidak seorang yang dapat meramalkan apa yang akan terjadi di masa depan secara sempurna. Resiko di masa depan dapat terjadi terhadap kehidupan seseorang misalnya kematian, sakit ataupun resiko dalam pekerjaannya seperti dipecat atau lain sebagainya. Dunia bisnis pun tidak lepas dari berbagai resiko seperti resiko kerugian akibat gejala alam ataupun resiko kehilangan dan lainnya. Untuk meminimalisir dampak dari resiko dan ketidakpastian tersebut, perlu dilakukan berbagai upaya proteksi atau perlindungan terhadap diri dan keluarganya (Kasmir, 2014).

Asuransi merupakan sarana finansial dalam tata kehidupan rumah tangga, baik dalam menghadapi resiko kematian, atau dalam menghadapi resiko harta benda yang dimiliki. Demikian pula dunia usaha dalam menjalankan kegiatannya, menghadapi berbagai resiko yang mungkin dapat mengganggu kesinambungan usahanya. Walaupun banyak metode untuk menangani resiko, namun asuransi merupakan metode yang paling banyak dipakai (Badruzaman, 2019). Asuransi menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung terhadap resiko yang dihadapi perorangan maupun resiko yang dihadapi perusahaan (Adani, 2019).

Menurut Robert I Mehr dalam Syakir menyebutkan asuransi sebagai suatu alat untuk mengurangi resiko dengan menggabungkan sejumlah unit-unit yang beresiko agar kerugian individu secara kolektif dapat diprediksi (Sula, 2004). Asuransi syariah sudah diatur dalam Fatwa DSN MUI Nomor 53 DSN-MUI/III/2006. Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI)

asuransi syariah adalah sebuah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian menghadapi resiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah (Abdullah, 2018). Asuransi syariah merupakan sistem dimana para peserta mendonasikan sebagian atau seluruh kontribusi/premi yang mereka bayar untuk digunakan membayar klaim atas musibah yang dialami oleh sebagian peserta (Man, 2018). Proses hubungan peserta dan perusahaan dalam mekanisme pertanggungan pada asuransi syariah adalah *Sharing of risk* atau “saling menanggung resiko”, apabila terjadi musibah maka semua peserta asuransi syariah saling menanggung, dengan demikian tidak terjadi transfer resiko (*transfer risk*) atau “memindah resiko” dari peserta ke perusahaan seperti pada asuransi konvensional (Zainuddin, 2008).

Perusahaan asuransi mengeluarkan produk berbasis syariah ini sangat berbeda dengan asuransi berbasis konvensional karena disamping sisi syariah seperti tidak adanya riba dalam investasi, unsur judi ataupun tidak dipenuhinya dengan faktor ketidakpastian. Keunggulan nyata dari asuransi syariah yaitu tidak dikenalnya *risk transfer*, tetapi lebih mengenal *risk sharing*. Keunggulan lainnya ialah dalam mekanisme pembayaran kontribusi dari nasabah, langsung dipisahkan menjadi dua yakni pertama masuk ke rekening *tabarru'* atau proteksi dan kedua ke rekening tabungan bagi hasil (*tijari*) (Mariana, 2017). Kelebihannya dibanding asuransi konvensional dengan adanya rekening bagi hasil menunjukkan bahwa sebagian premi memang sudah dialokasikan untuk dibagikan hasilnya berupa imbal hasil investasi kepada para pemegang polis.

Perkembangan industri asuransi di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat dan permintaan pasar. Hingga saat ini industri asuransi telah terbagi menjadi dua sistem, yaitu asuransi dengan sistem konvensional dan asuransi dengan sistem syariah. Indonesia adalah negara yang berkependudukan mayoritas muslim, oleh karena itu dalam beberapa tahun belakangan ini telah banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan yang operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Kasmir, 2014).

Asuransi syariah memiliki dua macam akad, yaitu akad *tijarah* (bisnis) dan akad *tabarru'* yang merupakan rekening dana tolong menolong dari

seluruh peserta yang sejak awal sudah di akadkan dengan ikhlas untuk keperluan saudara-saudaranya apabila ada yang ditakdirkan Allah meninggal dunia atau mendapat musibah kerugian materi, kecelakaan, dan sebagainya (Hardyanti, 2019). Berbeda sama sekali dengan asuransi konvensional, dana klaim diambil dari rekening perusahaan. Seperti yang telah dianjurkan Allah dalam firmanNya:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا...

عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “...dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa Nya.”

Saat ini asuransi syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan dan semakin meningkat jika dibandingkan dengan asuransi konvensional. Jumlah perusahaan yang menyelenggarakan dengan prinsip syariah mengalami perkembangan. (www.ojk.co.id)

Tabel 1

Data Pertumbuhan Jumlah Asuransi Syariah

Perusahaan Perasuransian	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Perusahaan asuransi jiwa Syariah	3	3	3	3	5	6
Perusahaan asuransi jiwa syariah yang memiliki unit Syariah	17	17	17	18	21	21
Perusahaan asuransi kerugian syariah yang memiliki unit Syariah	2	2	2	2	3	4
Perusahaan Reasuransi yang memiliki syariah (full fledge)	18	20	24	23	23	24
Jumlah perusahaan asuransi syariah	43	45	49	49	55	58

Sumber data: OJK, 2017

Dari data di atas menunjukkan bahwa perkembangan asuransi syariah di Indonesia semakin meningkat. Sejak berdirinya asuransi syariah di Indonesia, sampai dengan tahun 2015 jumlah asuransi syari'ah di Indonesia telah bertambah menjadi 55

industri. Pada tahun 2016, jumlah asuransi syariah di Indonesia bertambah menjadi 58 industri.

Asuransi syariah dikelola melalui dua jenis usaha, yaitu *full fledge* dan unit usaha syariah (UUS). Di tahun 2016 Indonesia memiliki 58 perusahaan syariah baik asuransi maupun reasuransi yang terdiri dari 6 perusahaan asuransi jiwa syaria'ah (*full fledge*), 4 perusahaan asuransi umum syariah (*full fledge*), 21 unit syariah perusahaan asuransi jiwa, 24 unit syariah perusahaan asuransi umum, 1 *full fledge* syariah perusahaan reasuransi 3 unit syariah perusahaan reasuransi (Tamara, 2019). Tarif premi yang harus dibayarkan nasabah dapat mempengaruhi minat nasabah dalam berasuransi syariah, namun tidak hanya tarif yang menjadi pertimbangan, bagaimana pengelolaan dana premi tersebut juga menjadi faktor penentu bagi keputusan calon nasabah dalam memilih produk asuransi, apakah pengelolaan dana premi menerapkan prinsip syariah atau hanya mengejar laba/keuntungan dengan menggunakan unsur riba (Soemitra, 2009).

Faktor internal yang mempengaruhi keputusan pembelian suatu produk oleh nasabah diantaranya yaitu pengetahuan mengenai produk asuransi. Pengetahuan nasabah berkaitan dengan asuransi syariah menjadi sangat penting untuk memunculkan keputusan menjadi nasabah. Pengetahuan konsumen dapat didefinisikan sebagai kesadaran atau tingkat pemahaman konsumen akan spesifikasi jasa tertentu (Long-Yi Lin & Chun-Shuo Chen, 2006). Pada kenyataannya di Indonesia, pemahaman masyarakat soal asuransi syariah masih rendah. Dalam roadmap Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dijelaskan bahwa dalam tiga tahun terakhir, sebanyak 90,4% masyarakat Indonesia ternyata tidak tahu tentang asuransi syariah. Sementara itu hanya sisanya sebesar 9,6% yang tahu mengenai asuransi syariah. Dalam konteks konsumen asuransi, maka pengetahuan akan produk penting agar konsumen dapat menggunakan produk dalam waktu yang lama, yang pada akhirnya akan membentuk pengalaman dan loyalitas dalam menggunakan produk tersebut. Hal tersebut dapat tercermin dari pengetahuan konsumen akan perlunya asuransi bagi dirinya, manfaat asuransi dan berbagai bentuk produk asuransi jiwa.

Menurut Darto mengartikan religiusitas sebagai suatu keadaan yang ada didalam diri seseorang yang mendorongnya bertindak laku, bersikap, dan bertindak sesuai ajaran agamanya. Religiusitas

merupakan suatu keyakinan dan penghayatan akan ajaran agama yang mengarahkan perilaku seseorang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Menurut Adimarwan religiusitas merupakan bentuk aspek religii yang telah dihayati oleh individu didalam hati sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara menjalankan hidup dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan, baik di dunia dan akhirat (Yustinul Riyan Adiputra dan Imroatul Khasanah, 2016)

Manusia pasti menginginkan hidupnya tenang meskipun kelak akan terjadi resiko. Untuk mengatasi hal tersebut mereka melakukan usaha dan upaya, salah satunya dengan cara melimpahkannya kepada pihak lain. Maka pilihan yang paling tepat terdapat pada institusi yang bernama asuransi. Salah satu resiko yang banyak ditakuti oleh manusia adalah resiko kematian. Hal ini terjadi karena adanya kekhawatiran terhadap orang terkasih yang telah ditinggalkan. Karena hal itu, dari jenis asuransi yang ada mereka lebih memilih asuransi jiwa. Berdasarkan survey menunjukkan bahwa minat memilih produk asuransi jiwa syariah meningkat sebesar 18% yakni 40% pada tahun 2016 menjadi 58% pada tahun 2020.

Namun, tingkat kesadaran masyarakat Indonesia dalam berasuransi masih tergolong sangat kurang jika dibandingkan dengan kesadaran berasuransi di Negara lain. Padahal asuransi sangat di butuhkan untuk kehidupan yang akan datang apabila terjadi sesuatu yang tidak di inginkan. Salah satu hal yang mendasar karena ketidakpercayaan masyarakat akan asuransi. Hampir sebagian nasabah asuransi merasa ditipu akan janji yang ditawarkan oleh pihak jasa asuransi, karena kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk hal itulah ada nasabah asuransi salah satunya dari pelanggan asuransi jiwa lebih memilih jasa asuransi syariah yang dinilainya aman, terpecaja dan ekonomis bila di bandingkan dengan asuransi yang konvensional. Oleh sebab itu faktor-faktor pengambilan keputusan dari nasabah dalam menggunakan asuransi syariah sangat penting diperhatikan demi kelangsungan dan tetap eksisnya lembaga tersebut (Hamidah, 2019).

Ketua Umum Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) Ahmad Sya'roni menjelaskan ada tiga faktor utama mengapa asuransi syariah belum menjadi pilihan masyarakat Indonesia. Pertama, secara umum asuransi belum menjadi kebutuhan utama masyarakat, khususnya di kalangan ekonomi menengah ke bawah. Kedua, tingkat literasi yang

kurang masif mengenai asuransi syariah dan perbedaannya dengan produk konvensional. Mengenai upaya edukasi tersebut, Sya'roni mengakui hal itu masih menjadi pekerjaan rumah besar bagi industri asuransi syariah. Ketiga, hampir semua produk syariah dikembangkan oleh perusahaan yang awalnya memasarkan asuransi konvensional. Pada akhirnya produk syariah kalah pamor dibanding asuransi konvensional yang telah lebih dulu ada.

Salah satu asuransi syariah yang sedang berkembang di Kota Jambi adalah Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin. berlokasi di Jalan RE Martadinata No.51 kelurahan Simpang IV Sipin Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. PT.Auransi Jiwa Al-Amin merupakan perusahaan asuransi jiwa murni syariah yang menaruh perhatian bagi perkembangan perasuransian di Indonesia khususnya perkembangan dan kebutuhan masyarakat untuk dapat bermuamalah berdasarkan syariat Islam. Pemilihan nama perusahaan didasarkan pada pertimbangan dan pengetahuan mengenai karakteristik industri perasuransian sebagai bisnis kepercayaan yaitu "Al-Amin" yang berarti terpercaya (alamin-insurance.com). Keberadaan Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Cabang Jambi telah memberikan alternatif pilihan bagi masyarakat Jambi dalam berasuransi

Tabel 2
Perkembangan Nasabah Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Cabang Jambi

No	Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	
	Tahun	Jumlah Nasabah
1	2016	262
2	2017	274
3	2018	239
4	2019	198
5	2020	156

Sumber: Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin 2018

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah nasabah asuransi jiwa syariah Al-Amin mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2016, terdapat nasabah sebanyak 262 nasabah, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan jumlah nasabah menjadi 274 nasabah. Namun pada tahun berikutnya yaitu pada periode 2018 sampai periode 2020 terjadi trend penurunan jumlah nasabah asuransi jiwa syariah Al-Amin. Jumlah nasabah pada tahun 2018 berjumlah 239 dan jumlah ini kemudian berkurang lagi menjadi 198 nasabah pada tahun 2019 hingga pada tahun 2020 nasabah asuransi jiwa syariah Al-Amin mengalami penurunan menjadi 156 nasabah.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kasus yang terjadi di kota Jambi khususnya masyarakat sekitar Kambang yang berkaitan dengan asuransi memberikan informasi dari 5 orang masyarakat yang telah memiliki, umumnya mereka telah memiliki asuransi kesehatan, kecelakaan, sampai dengan asuransi kendaraan bermotor. Asuransi itu diperoleh secara individu atau melalui instansi dimana mereka berkerja bukan dari asuransi syariah. Namun hal yang menarik adalah masyarakat kota Jambi mayoritas beragama islam dan sebagian besar telah asuransi memiliki asuransi yang berasal secara konvensional bukan dari asuransi yang berasal dari perusahaan syariah.

Sebelumnya telah terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai pengetahuan yang mempengaruhi keputusan nasabah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aminuddin tentang pengaruh harga premi, kualitas pelayanan dan religiusitas terhadap keputusan nasabah (Studi Kasus Pada PT. Bumida Syariah Produk Asuransi Cabang Depok menyatakan bahwa harga premi, kualitas pelayanan dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abhimantra menjelaskan bahwa Religiusitas tidak pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso tentang pengaruh premi, pengetahuan dan kepercayaan terhadap keputusan nasabah berasuransi pada Asuransi Bumi Putera Cabang Medan menyatakan bahwa terdapat premi, pengetahuan dan kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah berasuransi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pratami menjelaskan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah berasuransi.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan dan religiusitas yang mempengaruhi keputusan nasabah berasuransi menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, tahun penelitian dan sampel yang digunakan. Dari perbedaan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin cabang Jambi. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Premi, Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah

Berasuransi Di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Cabang Jambi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Suharsimi Arikunto, 2011). Studi ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana pengaruh premi, pengetahuan dan religiusitas terhadap keputusan nasabah bersuransi di PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Jambi dengan menggunakan metode regresi linear berganda.

Instrumen pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai ruang lingkup penelitian. Adapun instrument pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan Probability Sampling dengan teknik pengambilan sampel secara acak (Simpel Random Sampling) dalam menentukan pengisi kuesioner / angket, dan menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan teknik *purposive sampling* dalam melakukan wawancara nasabah PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Jambi. Analisis kuantitatif terdiri dari uji kualitas data dan uji asumsi klasik, yaitu uji kualitas data terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas. Sedangkan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan analisis regresi berganda. Kemudian dalam menguji hipotesis dilakukan uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Uji Validitas

Kriteria daftar pertanyaan untuk bisa dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Untuk mengetahui r hitung peneliti menggunakan alat bantu SPSS 16 sedangkan untuk mencari r tabel peneliti mencari dari tabel dengan mengetahui terlebih dahulu derajat kebebasannya.

Derajat kebebasan (*Degree of freedom*) dalam penelitian ini adalah $df = n - 2$. Dengan ketentuan n

(jumlah responden) adalah 61 responden, jadi besarnya $df = 61 - 2 = 59$ dengan $\alpha 0,05\%$ (5%). Maka didapat r tabel 0,2521. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Variable Premi (X1)

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Premi (X1)

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Ket
Pernyataan ke-1	0.453	0.2521	Valid
Pernyataan ke-2	0.745	0.2521	Valid
Pernyataan ke-3	0.641	0.2521	Valid
Pernyataan ke-4	0.597	0.2521	Valid
Pernyataan ke-5	0.611	0.2521	Valid
Pernyataan ke-6	0.553	0.2521	Valid
Pernyataan ke-7	0.721	0.2521	Valid

Sumber : hasil olahan data 2023

Dari hasil uji validitas diatas didapat bahwa ke-7 item pernyataan pada variable premi memiliki r hitung lebih besar dari padan r tabel, maka seluruh item pernyataan dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini

Variabel Pengetahuan (X2)

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X2)

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Ket
Pernyataan ke-1	0.550	0.2521	Valid
Pernyataan ke-2	0.494	0.2521	Valid
Pernyataan ke-3	0.580	0.2521	Valid
Pernyataan ke-4	0.591	0.2521	Valid
Pernyataan ke-5	0.430	0.2521	Valid
Pernyataan ke-6	0.433	0.2521	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data 2023

Dari hasil uji validitas diatas didapat bahwa ke-6 item pernyataan pada variable premi memiliki r hitung lebih besar dari padan r tabel, maka seluruh item pernyataan dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Variable Religiusitas (X3)

Tabel Hasil 5 Uji Validitas Variabel Religiusitas (X3)

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Ket
Pernyataan ke-1	0.684	0.2521	Valid
Pernyataan ke-2	0.767	0.2521	Valid
Pernyataan ke-3	0.528	0.2521	Valid
Pernyataan ke-4	0.600	0.2521	Valid
Pernyataan ke-5	0.649	0.2521	Valid

Dari tabel uji validitas diatas didapat bahwa ke-5 Item pernyataan pada variabel pengetahuan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka

seluruh item pernyataan dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Variabel Keputusan

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan (Y)

Item Pernyataan	R hitung	Rtabel	Ket
Pernyataan ke-1	0.678	0.2521	Valid
Pernyataan ke-2	0.718	0.2521	Valid
Pernyataan ke-3	0.810	0.2521	Valid
Pernyataan ke-4	0.834	0.2521	Valid
Pernyataan ke-5	0.812	0.2521	Valid
Pernyataan ke-6	0.881	0.2521	Valid
Pernyataan ke-7	0.436	0.2521	Valid
Pernyataan ke-8	0.541	0.2521	Valid
Pernyataan ke-9	0.644	0.2521	Valid
Pernyataan ke-10	0.732	0.2521	Valid

Dari tabel uji validitas diatas didapat bahwa ke-5 Item pernyataan pada variabel pengetahuan memiliki nilai r hitung lebih besar dari rtabel, maka seluruh item pernyataan dianggap valid dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Analisis Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang bebas dari kesalahan. Pengujian ini dilakukan dalam mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), yang mana suatu variabel dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* (α) > 0,60 penulis dapatkan dari hasil olah data menggunakan SPSS. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i> (α)	Keterangan
X1	0.898	Reliabel
X2	0.919	Reliabel
X3	0.916	Reliabel
Y	0.890	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* (α) > 0,60 , yang memiliki arti bahwa semua variabel X dan Y adalah Reliabel. Selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

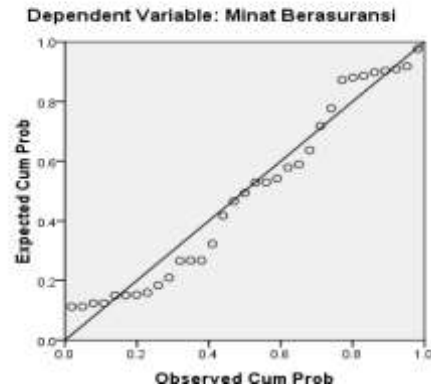
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau

residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas menggunakan uji grafik (P. P Plot) yang berupa titik-titik pada garis diagonal. Untuk menguji normalitas tidak hanya menggunakan uji grafik saja karena gambar atau visual tingkat kevalidannya masih kurang untuk itu dilakukan uji normalitas menggunakan uji statistik yaitu dengan Kolmogorov-smirnov. Lihat data sebagai berikut :

Gambar 1 Grafik Normal Probability Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2023

Berdasarkan gambar grafik normal probability plot dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik disekitar garis diagonal, dan berarti data tersebut normal sehingga model regresi dapat dipakai untuk prediksi probability.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94480706
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.126
	Kolmogorov-Smirnov Z	.786
Asymp. Sig. (2-tailed)		.568

Test distribution is Normal

Sumber : Data primer yang diolah, tahun 2023

Berdasarkan grafik P.P Plot yang memberikan hasil bahwa titik-titik terdistribusi mengikuti garis diagonal, sehingga bisa dikatakan data yang sudah diolah terdistribusi dengan normal atau bisa

diasumsikan bahwa uji asumsi normalitas dapat diterima.

Berdasarkan hasil olah data SPSS yang telah dilakukan memberikan hasil uji bahwa jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal. Dari hasil *Test of Normality* diketahui nilai *Asymp sig (2-tailed)* 0.568 lebih besar dari nilai 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berdasarkan kriteria pengujian:

H_0 diterima apabila nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10

H_a diterima apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10

Untuk variabel X_1 memiliki nilai Tolerance $0.240 > 0.10$ dengan nilai VIF $4.168 < 10.0$ bisa dikatakan bahwa untuk variabel ini tidak terjadi multikoleniaritas. Selanjutnya untuk variabel X_2 memiliki nilai Tolerance 0.354 dengan nilai VIF 2.821 . Sedangkan untuk variabel X_3 memiliki nilai Tolerance 0.386 dengan nilai VIF 2.590 . Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat hasil uji glejser

Berdasarkan uji glejser diatas nilai signifikansi pada variabel premi nilai signifikan sebesar 0,459, variable pengetahuan sebesar 0,409 dan variable religiusitas sebesar 0,490. Artinya semua variable nilai signifikansi melebihi 0.05 atau 5% hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastistas pada penelitian yang telah dilakukan.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap dependen. Diketahui bahwa t tabel untuk $df = n-2$ yaitu $df = 61-2 = 59$ dan tingkat signifikasi (α) = 5% maka diperoleh t tabel Sebesar 1.69552.

Tabel 9 Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.544	1.875		2.424	.022
Tingkat Premi	.531	.236	.358	2.247	.032
Tingkat Pengetahuan	.408	.184	.291	2.222	.034
Tingkat Religiusitas	.404	.147	.346	2.754	.010

Berdasarkan hasil uji parsial ini memiliki tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual antara variabel independen besaran premi, pengetahuan dan religiusitas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (keputusan nasabah berasuransi syariah). Memberikan hipotesis bahwa:

- t hitung lebih besar dari pada t tabel, $2.247 > 1.69552$. Hal ini menunjukkan bahwa besaran premi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berasuransi Syariah di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin.
- t hitung lebih besar dari pada t tabel, $2.222 > 1.69552$. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berasuransi syariah karena memiliki nilai sig 0.046 diatas 0.005.
- t hitung lebih besar dari pada t tabel, $2.754 > 1.69552$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah berasuransi Syariah di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin.

Uji F (Simultan)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Lihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Hasil Uji F (Simultan)
Anova^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	133.495	3	44.498		.
Residual	28.565	57	.985	45.176	.000 ^a
Total	162.061	60			

- Predictors: (Constant), Tingkat Religiusitas, Tingkat Pengetahuan, Tingkat Premi
- Dependent Variable: Minat Nasabah Berasuransi

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel $45.176 > 2.93$ dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel premi, pengetahuan, dan religiusitas jika diuji secara serempak (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan berasuransi syariah di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu besaran premi, pengetahuan, dan religiusitas terhadap variabel dependen yaitu keputusan nasabah berasuransi syariah.

Dengan persamaan pertama sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (1)$$

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4.544	1.875		2.424	.022
Tingkat Premi	.531	.236	.358	2.247	.032
Tingkat Pengetahuan	.408	.184	.291	2.222	.034
Tingkat Religiusitas	.404	.147	.346	2.754	.010

a. Dependent Variable: Minat Nasabah Berasuransi

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 4.544 + 0.531X_1 + 0.408X_2 + 0.404X_3$$

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstan sebesar 4.544. Artinya jika variabel besaran premi, pengetahuan, dan religiusitas tidak dimasukkan ke dalam penelitian, maka tingkat keputusan nasabah menggunakan asuransi syariah di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin masih meningkat sebesar 4,544%. Hal ini dikarenakan ada pengaruh lain selain variabel premi, pengetahuan dan religiusitas.
- Koefisien regresi pada variabel besaran premi (X_1) sebesar 0.531 adalah positif. Artinya bila terjadi peningkatan premi dalam hal ini perbandingan biaya premi antara asuransi syariah dengan asuransi konvensional, pengelolaan premi oleh perusahaan, alokasi dana premi, maka

keputusan masyarakat menggunakan asuransi syariah akan bertambah 53,1% dimana faktor-faktor lain dianggap konstan.

- Koefisien regresi pada variabel pengetahuan (X_2) sebesar 0.408 adalah positif. Artinya bila terjadi peningkatan pengetahuan dalam hal ini karakteristik atau produk jasa, manfaat produk/jasa, kepuasan yang didapat dari produk/jasa, maka keputusan nasabah menggunakan asuransi syariah di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin akan bertambah 40,8% dimana faktor-faktor lain dianggap konstan.
- Koefisien pada variabel religiusitas (X_3) sebesar 0.404 adalah positif. Artinya bila terjadi peningkatan religiusitas dalam hal ini kepercayaan, praktek agama, pengetahuan agama dan pengamalan, maka keputusan masyarakat menggunakan asuransi syariah akan bertambah 40,4% dimana faktor-faktor lain dianggap konstan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel besaran premi, pengetahuan dan religiusitas terhadap variabel keputusan nasabah berasuransi syariah di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin dengan melihat *Adjusted R Square*.

Hasil penelitian koefisien determinasi dapat dilihat dengan tabel di bawah ini.

Tabel 12 Hasil Uji Koefisien determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.908 ^a	.824	.806	.992	1.920

- Predictors: (Constant), Tingkat Religiusitas, Tingkat Pengetahuan, Tingkat Premi
- Dependent Variable: Minat Nasabah Berasuransi

Hasil output dari SPSS memberikan besarnya adjusted R^2 sebesar 0.806, hal ini berarti 80,6% keputusan berasuransi syariah di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin yang dapat dijelaskan oleh variabel religiusitas, pengetahuan dan premi. Sedangkan sisanya ($100\% - 80,6\% = 19,4\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diberikan secara fisik maupun online kepada nasabah. Selanjutnya data yang telah terkumpul, diolah dan dianalisis dan memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Hipotesis Pertama: Premi Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Nasabah Berasuransi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al- Amin.

Hipotesis ini diterima karena berdasarkan uji yang telah dilakukan bahwa untuk variabel premi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah berasuransi syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yaitu 2.247 untuk t hitung, dan 1.69552 untuk t tabel. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizki Ashari dan Nurhayani dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel premi berpengaruh terhadap keputusan berasuransi syariah.

- b. Hipotesis Kedua: Pengetahuan Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Nasabah Berasuransi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al- Amin.

Hipotesis kedua diterima, berdasarkan uji yang telah dilakukan bahwa untuk variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berasuransi syariah. Hal ini dapat dibuktikan pada thitung 2.222 menunjukkan angka lebih besar dari pada t tabel 1.69552.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuat Ismanto yang menunjukkan hasil bahwa variabel pengetahuan asuransi syariah berpengaruh terhadap keputusan berasuransi syariah.

- c. Hipotesis Ketiga: Religiusitas Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Nasabah Berasuransi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al- Amin.

Hipotesis ini diterima karena berdasarkan uji yang telah dilakukan bahwa untuk variabel religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berasuransi syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yaitu 2.754 untuk t hitung, dan 1.69552 untuk t tabel.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalalludin yang menunjukkan hasil bahwa variabel religiusitas berpengaruh terhadap keputusan berasuransi syariah.

- d. Hipotesis Keempat: Premi, Pengetahuan dan Religiusitas Secara Simultan Berpengaruh Positif

Terhadap Keputusan Nasabah Berasuransi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin.

Hipotesis ini diterima karena berdasarkan uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil tabel diatas dapat dilihat nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel $45.176 > 2.93$ dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel besaran premi, pengetahuan, dan religiusitas jika diuji secara serempak (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah berasuransi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian teoritis dan penelitian yang telah dilakukan dalam penulisan tesis yang berjudul “Pengaruh Premi, Pengetahuan, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Berasuransi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin Jambi” maka secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Variabel premi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah berasuransi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin sebesar 40,4% Selain itu dapat dilihat pada hasil uji t, t hitung 2.754 menunjukkan angka lebih besar dari pada t tabel 1.69552; b) Variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah berasuransi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin sebesar 40,8% Selain itu dapat dilihat pada hasil uji t, t hitung 2.222 menunjukkan angka lebih besar dari pada t tabel 1.69552; c) Variabel religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah berasuransi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin sebesar 53,1% Selain itu dapat dilihat pada hasil uji t, t hitung 2.247 menunjukkan angka lebih besar dari pada t tabel 1.69552; d) Variabel premi, pengetahuan, dan religiusitas jika diuji secara serempak (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah berasuransi di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin. Hal ini dapat dibuktikan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel $45.176 > 2.93$ dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji hanyalah milik bagi Allah Swt. Tuhan yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat terus tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Karena kemurahan-Nya sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Ucapan terimakasih dan

penghargaan kami berikan kepada editor, reviewer, yang telah menelaah dan mereview serta mempublikasikan pada Jurnal Ilmu Ekonomi Islam (JIEI) dan tak lupa pula terkhusus narasumber penelitian yang telah memberikan waktu luangnya untuk berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian ini.

6. REFERENSI

- Abdullah, J. (2018). Akad-akad di dalam Asuransi Syariah. *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 1(1), 11–23.
- Adani, N. (2019). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi Dan Klaim Terhadap Cadangan Dana Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Badruzaman, D. (2019). Perlindungan hukum tertanggung dalam pembayaran klaim asuransi jiwa. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1).
- Fuadi, F. (2021). Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori dan Aplikasi). Adab.
- Hamidah, S. (2019). Pengaruh Besaran Premi, Kualitas Pelayanan Dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Keputusan Nasabah Berasuransi Di Asuransi Takaful Syariah Jambi. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin.
- Hardyanti, N. S. (2019). Otentisitas Penerapan Asuransi Syariah Di Indonesia. *TAQNIN: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 1(1).
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT Raja Grafindo Persada,.
- Long-Yi Lin & Chun-Shuo Chen. (2006). The Influence Of The Country-of- Origin Image, Product Knowledge and Product Involvement On Consumer Purchase Decisions: An Empirical Study Of Insurance and Catering Services In Taiwan. *Journal of Consumer Marketing*, 5(5), 248. <https://www.semanticcholar.org>.
- Man, Y. L. (2018). Aktualisasi Asuransi Syariah di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi, Dan Keagamaan*, 4(1), 77–84.
- Mariana, M. (2017). Gaung Psak 108 Dalam Praktik Asuransi Syariah (Studi pada PT. Asuransi Takaful Keluarga). *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 172–202.
- Soemitra, A. (2009). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Kencana.
- Suharsimi Arikunto. (2011). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Sula, M. S. (2004). Asuransi Syariah (Life and General). Gema Insani.
- Tamara, O. (2019). Pengaruh Harga Premi dan Citra Merek Terhadap Keputusan Nasabah Berasuransi Syariah Studi Pada Asuransi Prudential Syariah Cabang Lampung. Universitas Raden Intan Lampung.
- Yustinul Riyan Adiputra dan Imroatul Khasanah. (2016). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Citra Merek Dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Pembelian Jasa Asuransi Jiwa Studi Pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Cibirong. <https://Ejournal3.Undip.Ac.Id>, 2, 2.
- Zainuddin, A. (2008). Hukum Asuransi Syariah. Sinar Grafika.